

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Hasil belajar merupakan puncak dari proses pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam penguasaan materi. Hasil belajar terjadi apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hal ini sependapat dengan Nana Sudjana (2006, hlm 22) yang menyatakan "bahwa hasil belajar adalah kemampuan dimiliki atau dikuasai siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Warsito (dalam Depdiknas, 2012 hlm 125) mengemukakan bahwa "hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar". Sedangkan menurut Agus Suprijono (2012 hlm 5) "hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan".

Nana Sudjana (2006 hlm 22) mengatakan "bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Howard Kingsley (1970) dalam Nana Sudjana (2010 hlm 45) membagi tiga macam hasil belajar, yakni:

- a) Keterampilan dan kebiasaan
- b) Pengetahuan dan pengertian
- c) Sikap dan cita-cita

Bedasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari pengalaman belajar yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri seseorang yang belajar

Hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono 2013 hlm 3) "hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar". Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya proses dalam suatu pembelajaran.

Hasil belajar menurut Hamalik (2004, hlm 49) menyatakan “Hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”. Dan menurut Suprijono (2013, hlm 7) ”Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi atau kemanusiaan saja”. Jihaddan Haris (2012, hlm 14) menyatakan hal yang serupa bahwa “hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya dari salah satu aspek potensi kemanusiaan saja melainkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor, Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi.

Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku). Hal ini sesuai dengan pendapat Bettencourt (Suparno, 2012 hlm 61) yang menuliskan bahwa, ”Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman siswa dengan dunia fisik dan lingkungannya”. (Winkel, 2009, hlm 8) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang” Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahuinya: misal konsep-konsep, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari.

Hasil belajar menurut Arikunto (1990, hlm 8) ”hasil belajar merupakan hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur”. Artinya, hasil belajar merupakan hasil terakhir atau juga disebut dengan hasil yang diterima oleh seorang siswa setelah dia melaksanakan proses belajar, “hasil belajar ini dapat digunakan sebagai tolak ukur atau barometer tentang keberhasilan dari proses belajar” (Aditya, 2016, p. 169).

Bedasarkan beberapa pendapat di atas hasil belajar belajar merupakan hasil akhir atau hasil yang di terima siswa setelah mengikuti pembelajaran, hasil belajar yang di terima siswa meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku).

Kriteria hasil belajar menurut(Rada fatikasari, Benyamin dan M. Junus hlm 67, 2020)

No	Nilai	Kriteria	Predikat
1	86-100	A	Baik Sekali
2	76-85	B	Baik
3	66-75	C	Cukup
4	56-65	D	Kurang
5	0-55	E	Sangat kurang

Bedasarkan pengalaman PPL yang telah saya lakukan ternyata hasil belajar yang di temukan di lapangan sangatlah berbeda, dalam ulangan mingguan siswa kelas V masih banyak yang memperoleh ulangan di bawah nilai 76, itu di karenakan kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa, sehingga kurang berminat dalam belajar, kurang kemauan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan malas dalam mengerjakan tugas serta kurangnya antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga membuat hasil belajar yang di peroleh siswa menurun dan mengakibatkan nilai siswa banyak yang tidak memenuhi KKM, proses pembelajaran yang di lakukan gurupun bersifat ceramah sehingga kurang menarik minat siswa, mengakibatkan siswa mengabaikan penjelasan guru. Hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa dalam memenuhi kriteria ketuntasan minimal atau (KKM). Dari 30 siswa yang memenuhi KKM hanya ada 30% sedangkan 70% lainnya masih dibawah KKM. Oleh karna itu peran motivasi penting dalam mendorong siswa untuk belajar, semakin tinggi motivasi yang di miliki siswa akan semaikin baik pula hasil pembelajaran yang di capainya.

Bedasarkan fonomena yang terjadi masih kurangnya kesadaran siswa terhadap minat belajar sehingga turunya hasil belajar siswa di karenakan siswa tidak memiliki motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran dan kurangnya peran guru untuk memunculkan motivasi belajar kepada siswa sehingga siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal.

Penyebab turunya hasil belajar pada siswa dalam pembelajaran di sebabkan banyak faktor salah satunya motivasi belajar yang dimiliki siswa, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa akan malas dalam mengerjakan tugas, kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan kurangnya minat dalam belajar. Oleh karena itu peran guru dalam membangkitkan semangat belajar siswa sangatlah penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Semakin tinggi motivasi belajar yang di miliki siswa akan membuat hasil belajar siswa menjadi baik menurut (Nashar.2004, hlm 11) menyatakan”Semakin intensitas usaha dan upaya yang di lakukan maka semakin tinggi prestasi belajar yang di peroleh”. Sudarwan dalam (Siti. 2016, hlm 74) menyatakan “Motivasi adalah sebuah kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya” sedangkan pengertian yang sama di kemukakan (Hamalik.2007, hlm. 26) “Pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Motivasi belajar siswa terkadang ada unsur cita-cita atau aspirasi siswa, di harapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, “keadaan siswa yang baik akan mempengaruhi semangat siswa dalam mengikut proses pembelajaran dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan sebaliknya siswa yang sedang dalam kondisi sakit, ia tidak akan memiliki gairah dalam mengikuti pembelajaran” (mujiono, 2002, hlm 98).

Menurut Biggs dan Tefler dalam (Dimiyati dan Mudjiono,2006, hlm 15).

motivasi belajar siswa akan melemah, melemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan pembelajaran ,sehingga mutu prestasi belajar akan rendah. Oleh karna itu,mutu prestasi belajar pada siswa perlu di perkuat trus menerus oleh guru. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang diraihnya dapat optimal.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran tertentu, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dalam pembelajaran memungkinkan memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Menurut (Sri Hapsari,2005 hlm 74)

Motivasi terbagi dua jenis yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan mendefinisikan kedua jenis motivasi itu sebagai berikut yaitu Motivasi instrinsik adalah bentuk dorongan belajar yang datang dari dalam diri seseorang dan tidak perlu rangsangan dari luar.Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang datangnya dari luar diri seseorang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupannya. Dan untuk mencapai itu siswa tidak bisa dibiarkan sendiri karena siswa sangat membutuhkan motivasi yang kuat. Motivasi dapat diperoleh siswa dari berbagai arah antara lain dari orang tua, masyarakat, guru dan media, baik itu media cetak maupun media elektronik.

Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif apabila siswa mampu mengikuti prosesnya dengan baik, pembelajaran yang baik apabila mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi, oleh karna itu guru perlu memahami siswa untuk mengetahui bahwa siswanya memiliki motivasi yang tinggi atau tidak, sejalan dengan pendapat tersebut, (Sudirman 2011, hlm 37-38) mengemukakan beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi yaitu:

- a. tekun menghadapi tugas.
- b. ulet dalam mengatasi masalah.
- c.menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. lebih senang bekerja mandiri.
- f. dapat mempertahankan pendapatnya
- g. tidak mudah melepaskan hal yang di yakini
- h senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi selalu berusaha tanpa mengenal putus asa, mereka justru cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin di berikan oleh guru.

Ciri lain dari siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi adalah antusias dalam mengikuti pembelajaran, mereka berani menjawab atau aktif bertanya kepada guru, (Keke T.

Aritonang 2008, hlm 14) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa meliputi beberapa dimensi yang dapat di jadikan sebagai indikator yaitu :

- a ketekunan dalam belajar.
- b. ulet dalam menghadapi kesulitan.
- c.minat dan ketajaman perhatian dalam belajar.
- d. berpartisipasi dalam belajar.
- e. mandiri dalam belajar.

Dengan indikator tersebut guru dapat mengetahui siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi atau siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar sama sekali.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa ciri siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi adalah tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi masalah, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang di yakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Dan untuk mengetahui bahwa siswa tersebut memiliki motivasi tinggi atau tidak bisa di lihat dengan indikator antara lain: ketekunan dalam belajar yang di miliki siswa, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berpartisipasi dalam belajar dan mandiri dalam belajar.

Penelitian yang berbeda di lakukan oleh (Arita 2020, hlm 02) bahwa terdapat pengaruh negatif terhadap siswa yang kurang memiliki motivasi dalam diri. Akibat dari kurangnya motivasi belajar menyebabkan perilaku siswa yang tidak baik seperti nakal, pacaran, malas dalam belajar, lebih senang menghabiskan waktunya dengan bermain games, masa bodoh, pesimistik, tidak mempunyai impian, minder, mudah menyerah, sombong, egoistik, pendendam, dan pemarah menjadi suatu virus yang menjangkiti sebagian anak, terutama ditingkat pendidikan dasar.

Pernyataan tersebut di perkuat dengan penelitian menurut (Elis Warti 2016, hlm 177-184) dalam hasil penelitiannya peran motivasi belajar dapat mendorong kemauan siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang beberapa hasil pemikiran/penelitian orang lain mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar menjadi suatu kajian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajarnya”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya dukungan orang tua siswa dalam membentuk motivasi dalam belajar.
2. Pengolahan kelas yang kurang maksimal.
3. Rendahnya kemauan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
4. Kurangnya peran guru dalam memperkuat motivasi di kelas.
5. Nilai ulangan siswa masih banyak yang di bawah KKM.
6. Fasilitas yang belum memadai untuk menunjang pembelajaran secara maksimal.
7. Sering terlambat dalam mengumpulkan tugas.
8. Kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat di kelas.
9. Cepat putus asa dalam menyelesaikan tugasnya.
10. Model pembelajaran yang masih bersifat ceramah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi beberapa masalah dalam pembahasannya diantaranya.

1. Rendahnya kemauan siswa dalam mengikuti proses belajar.
2. Siswa sering telat dalam mengumpulkan tugas.
3. Kurangnya peran guru untuk meperkuat motivasi belajar siswa di kelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan rumusan masalah secara umum yaitu :

1. Rumusan masalah umum :
Bagaimana pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa?
2. Rumusan masalah khusus
 - a. Motivasi apa saja yang dimiliki oleh siswa dalam kegiatan belajarnya.?
 - b. Bagaimana fungsi motivasi belajar dalam proses pembelajaran?
 - c. Bagaimana prestasi hasil belajar yang di proleh siswa setelah diberimotivasi.?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka tujuan penulisan dari penelitian ini secara umum adalah sebagai berikut :

a. Tujuan umum

Dari permasalahan di atas, tujuan umum dari penelitian ini sebagai berikut:

- a) Mengetahui motivasi yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran

b. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus yang akan di capai dalam penelitian ini

- a) Motivasi yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran.
- b) Menganalisis motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar.
- c) Melihat motivasi belajar mampu membentuk pola pikir siswa menjadi lebih baik dalam mencapai hasil belajarnya.
- d) Menganalisis kemampu siswa yang sesudah memiliki motivasi dengan siswa yang belum memiliki motivasi.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam dunia pendidikan yang berupa gambaran mengenai teori yang menyatakan bahwa pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, sehingga diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut

1) Bagi guru

Dengan menanamkan motivasi belajar pada siswa, guru sebagai penndidik padat memberikan semangat pada siswa untuk mengikuti pembalajaran secara optimal.

Selain itu dengan hasil penelitian ini guru mampu mengelolah suasana menjadi menyenangkan bagi siswa serta dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dikelas.

2) Bagi Siswa

- a) Agar dapat mencari pengetahuan sendiri bukan hanya menerima pengetahuan dari pendidik.
- b) Agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa supaya semangat dalam mengikuti pembelajaran.
- c) Agar meningkatkan hasil belajar pada diri siswa.
- d) Siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

3) Bagi Sekolah

- a) Agar meningkatkan prestasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- b) Agar meningkatkan mutu SD, sebagai sumber inspirasi bagi sekolah dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran.
- c) Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

4) Bagi Peneliti

- a) Memberikan pengalaman dalam menganalisis pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa.
- b) Memberikan kesadaran pada penulis untuk memperbaiki dan dapat menambah wawasan pengetahuan baik secara teoritis maupun pelaksanaan. Umumnya dalam bidang pendidikan khususnya dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

F. Definisi Variabel

Agar terhindar dari ketidak jelasan makna dan kesalah pahaman mengenai istilah maka istilah tersebut dapat dijelaskan dan diuraikan sebagai berikut:

1. Belajar

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku dengan melakukan kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan. Belajar merupakan proses yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai

hasil pengalaman siswa itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, pertanda bahwa seseorang telah belajar adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang disebabkan adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan, atau sikapnya. Artinya, tujuan kegiatan belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Hakekatnya belajar adalah faktor utama dari usaha dilakukan seseorang dalam merubah tingkah laku yang tidak tau menjadi tau, dan tadi tidak mengerti menjadi mengerti.

2. Motivasi

Motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting di dalam belajar. Motivasi memberi semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya. Motivasi timbul dari adanya dorongan-dorongan atau perhatian yang diinginkan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2005 hlm 27), definisi dari motivasi bahwa motivasi adalah kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki. Masnur (1987 hlm 41), mengatakan "motivasi adalah kekuatan pendorong yang ada dalam diri seorang individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan".

3. Prestasi Hasil Belajar

Prestasi hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, tingkat keberhasilan ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka. Kriteria prestasi hasil belajar menurut (Rada fatikasari, Benyamin dan M. Junus hlm 67, 2020)

No	Nilai	Kriteria	Keterangan
1	86-100	A	Baik Sekali
2	76-85	B	Baik
3	66-75	C	Cukup
4	56-65	D	Kurang

5	0-55	E	Kurang Sekali
---	------	---	---------------

Memperoleh hasil belajar yang baik dapat membuat siswa merasa bangga dan menghargai kemampuannya, keberhasilan seseorang dalam proses belajar bergantung pada diri sendiri dan juga lingkungan. Keinginan yang kuat untuk sukses di dalam hati akan membuat seseorang lebih aktif mempelajari keinginan tersebut. Motivasi dapat dipahami, jika seseorang mempunyai energi yang tinggi dalam belajar maka secara tidak langsung akan mempengaruhi pembelajaran orang tersebut, yaitu belajar lebih aktif. yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajarnya. Artinya siswa dengan motivasi dan kemampuan belajar yang tinggi dapat mengakibatkan hasil belajar yang lebih tinggi, begitu pula sebaliknya.

G. Landasan Teori

1. Definisi Motivasi

Menurut Egsenck (Slameto, 2003, hlm 170) "motivasi merupakan suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsisten, serta arah umum dari tingkah laku manusia. Seseorang termotivasi atau terdorong untuk melakukan sesuatu karena adanya tujuan atau kebutuhan yang hendak dicapai". Sedangkan menurut (Hamzah B., 2013, hlm 74) motivasi adalah "dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku". Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan didalam dirinya berupa keinginan dan kebutuhan siswa untuk datang ke sekolah, mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas, mengulang pelajaran dan membaca buku referensi tanpa dorongan orang lain atau dari luar. Sedangkan siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar (Sanjaya, 2009, hlm 29), Oleh karena itu, "mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar".

Ciri- ciri siswa yang memiliki motivasi tinggi menurut (Sardiman,1996, hlm 131)“Tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan atau tidak cepat putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, lebih senang kerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat memperthanankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya”

Bedasarkan beberapa pedapat di atas dapat simpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam maupun luar diri siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk belajar, dorongan ini berada pada dalam diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan dan kebutuhan seperti untuk datang ke sekolah, mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas, mengulang pelajaran dan membaca buku referensi.

2. Jenis dan Bentuk Motivasi

Menurut Wina Sanjaya (2010,hlm 256) dilihat dari sifatnya “motivasi dapat dibedakan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik”. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri individu misalkan siswa belajar karena didorong oleh keinginannya sendiri dalam menambah pengetahuan.

Dalam memunculkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik dipengaruhi dalam beberapa faktor. Menurut Oemar Hamalik (1995) dalam Wina Sanjaya (2010,hlm 256) munculnya motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Tingkat kesadaran siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapainya.
- b. Sikap guru terhadap kelas, artinya guru yang selalu merangsang siswa berbuat kearah tujuan yang jelas dan bermakna akan menumbuhkan sifat intrinsik. Akan tetapi bila guru lebih menitikberatkan pada rangsangan-rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik akan lebih dominan
- c. Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya cenderung ke arah ekstrinsik.
- d. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap munculnya sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.
- e. Suasana kebebasan yang bertanggung jawab akan lebih merangsang munculnya motivasi intrinsik dibandingkan dengan suasana penuh tekanan dan paksaan.

Motivasi dalam belajar juga terkait dengan adanya pengaruh dari dalam diri dan diluar siswa. (Hannula, 2006,hlm16) menyatakan “Hal inilah yang kemudian terbagi dalam dua jenis motivasi belajar, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal”. Dalam belajar, motivasi internal dan eksternal memiliki peran yang berbeda tetapi tujuan yang sama, yaitu memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar. Motivasi eksternal muncul ketika siswa termotivasi melakukan suatu hal, untuk memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman. Dalam motivasi ini, siswa terlibat dalam suatu kegiatan belajar karna mereka memang menikmati pembelajaran tersebut, Motivasi internal berlaku sebaliknya. Tanpa adanya suatu penghargaan, siswa tergerak terlibat dalam kegiatan belajar karena memang mereka menginginkannya. Adanya dorongan untuk tetap terlibat dalam kegiatan pembelajaran ini menunjukkan bahwa siswa memang menyadari hal tersebut merupakan kebutuhan mereka.

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar di sekolah. Menurut Sardiman (2005,hlm 92) menyatakan ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru, diantaranya :

- a. Memberi angka Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru,bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.
- b. Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.
- c. Kompetisi persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.
- d. Ego-involvement menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi
- e. Memberi peluang para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan di adakan ulangan, tetapi ulangan jangan terlalu sering di lakukan karna akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.
- f. Mengetahui hasil mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi, dengan mengetahui belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat.

apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.

- g. Pujian Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- h. Hukuman Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi.

Bedasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, dalam motivasi ini dipengaruhi oleh faktor yang ada didalam diri, maupun dari luar siswa, guru juga memiliki peran dalam membentuk atau menumbuhkan motivasi dalam diri siswa, upaya guru dalam menumbuhkan motivasi siswa dengan: memuji siswa yang sudah menyelesaikan tugas, memberikan hadiah, memberikan angka dalam setiap tugas yang siswa kerjakan, memberi peluang bagi para siswa.

3. Belajar

Belajar menurut Hosnan (2014, hlm 6) "Proses perubahan perilaku yang terjadi secara sadar kearah positif baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

- a. Kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
- c. Psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Pendapat sama dinyatakan Syaiful B.Dj. (2006, hlm 10) "Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan". Belajar merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap. sedangkan menurut (Jung dalam Masnur 2007 hlm 196) "Belajar suatu proses dimana tingkah laku seseorang dapat berkembang sejalan dengan pengalaman.

Bedasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa yang terjadi secara sadar kearah lebih baik, perubahan

mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan tersebut terjadi atas pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran dan belajar juga merupakan kebutuhan seseorang untuk menjadi pandai.

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses terjadinya transfer ilmu dua arah antara guru ke siswa atau sebaliknya. Pembelajaran adalah proses dimana terjadinya interaksi positif antara guru dengan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar mengajar. Pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam keseluruhan pendidikan di sekolah. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keefektifan proses pembelajaran berlangsung

Menurut Sardiman (2006, hlm 21) menyatakan bahwa“Proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik”. Guru sebagai pendidik dan motivator harus memotivasi siswa untuk belajar demi tercapainya tujuan dan tingkah laku yang diinginkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah:
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Sudjana (1989, hlm 61) menyatakan“keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, salah satunya dilihat dalam hal tanggung jawab siswa mengerjakan tugas belajarnya”. Media pembelajaran dipergunakan untuk memudahkan penyampaian materi kepada siswa. Dalam penggunaan media pembelajaran, guru dituntut untuk selalu kreatif dalam memanfaatkannya.

Bedasarkan beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa hubungan baik antara siswa dan guru sangat berpengaruh dalam menciptakan pembelajaran, intraksi timbal balik dari guru kesiswa atau pun sebaliknya itu bertanda pembelajaran berjalan dengan baik. Dalam proses pembelajaran dapat berjalan efektif jika guru dapat menggunakan media dengan baik, sehingga siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran, maka dari itu guru harus kreatif dalam menggunakan media supaya mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajara.

5. Proses Pembelajaran Tematik

Menurut (Mawardi, M. 2014, hlm 9). Menyatakan “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran, dengan memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka” .Dalam satu kali tatap muka atau satu pembelajaran, siswa akan belajar materi berdasarkan tema yang dibagi dalam beberapa subtema dimana setiap subtema dialokasikan dalam waktu satu minggu, pembelajaran satu hingga pembelajaran enam.

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembahasan. Sedangkan Sutirjo dan Mamik (Sri Istuti dalam Suryosubroto, 2009 hlm 133) menyatakan”pembelajaran tematik merupakan satu usaha mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema”. Sedangkan Sri Anitah (2009 hlm 16) menyataka bahwa“pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa dengan melibatkan beberapa mata pelajaran”. Prioritas pembelajaran tematik adalah terciptanya pembelajaran bersahabat,menyenangkan dan bermakna.

Dalam pembelajaran tematik terdapat prinsip - prinsip yang merupakan dasar pada pembelajaran tematik sebagai suatu strategi, menurut (Trianto,2007, hlm 32) menyatakan “pembelajaran tematik memiliki tiga langkah pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi”.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik menurut (Salimudin, 2011, hlm 36) menyatakan bahwa pembelajaran tematik memberi beberapa manfaat yaitu:

- a. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran, akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan,
- b. Peserta didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir
- c. Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah
- d. Dengan adanya pepaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

Bedasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran tematik merupakan gabungan antara pembelajaran satu dengan pembelajaran lain, dan dapat di pelajari dalam satu pertemuan, dalam pembelajaran tematik memiliki manfaat Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran, akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah dan Dengan adanya pepaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

6. Defenisi Hasil Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut (Sadirman, 2004, hlm 122) "Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan". Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar. Tercapai tidaknya tujuan pengajaran salah satunya adalah terlihat dari prestasi hasil belajar yang diraih siswa. Dengan prestasi yang tinggi, para siswa mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik, dalam prestasi belajar salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah.

Dimiyati dan Mujiono (2015, hlm 200) seperti dikutip di Indrianti (2017) hasil belajar adalah “tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan itu ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol”. Bukan hanya menyangkut dengan kognitif dan psikomotor, tetapi juga berkenaan dengan aspek, Sudijono (2012, hlm 32) seperti yang dikutip di Siswanto (2016) Hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir, juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap dan aspek ketrampilan yang melekat pada diri setiap individu siswa. Menurut Dalyono (2009, hlm 55-60) yang menyatakan, “Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi 2 golongan, yakni: faktor internal (kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, cara belajar) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar)”

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik dilembaga formal, informal maupun nonformal, dilembaga sekolah, maka kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Karena bagaimanapun, anak masih membutuhkan bantuan orang tuanya dalam belajar, meskipun dia telah mengikuti pendidikan sekolah. Orang tua merupakan sosok pertama dan utama dalam pendidikan anak. Meskipun anak telah dititipkan kesekolah, tetapi orang tua tetap berperan terhadap hasil prestasi belajar anaknya.

Menurut (Diana Sari, 2017, hlm 42) Motivasi orang tua yang diberikan berupa:

1. Pemberian Perhatian Perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak dapat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Misalnya pada saat anak pulang sekolah hendaknya orang tua menanyakan kegiatan apa yang telah dilakukan di sekolah.
2. Pemberian Hadiah Pemberian hadiah digunakan orang tua kepada anak jika anak berhasil melakukan suatu kegiatan.. Hadiah tersebut pada umumnya berbentuk benda. Dengan begitu anak akan selalu termotivasi dan terus giat dalam belajar.
3. Pemberian penghargaan diberikan oleh orang tua dalam rangka memberikan penguatan dari dalam diri anak.

Bedasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan

pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Bukan hanya menyangkut dengan kognitif dan psikomotor, tetapi juga berkenaan dengan aspek. Dalam mencapai hasil belajar yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi 2 golongan, yakni: faktor internal (kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, cara belajar) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar).

7. Bentuk Prestasi Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan meliputi pemahaman konsep (ranah kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif), hal ini dijelaskan oleh Bloom dalam Suprijono (2015, hlm 6-8) sebagai berikut.

- a. **Pemahaman Konsep (Kognitif)** Pemahaman konsep (kognitif) menurut Bloom adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan. Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku yaitu:
 - a) Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan disimpan dalam ingatan..
 - b) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.
 - c) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
 - d) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
 - e) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.
 - f) Evaluasi, mencakup kemampuan tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.
- b. **Keterampilan (Psikomotor)** Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan motorik, keterampilan intelektual, dan keterampilan sosial. Ranah psikomotorik terdiri dari tujuh perilaku yaitu:
 - a) Persepsi, yang mencakup kemampuan mendeskripsikan sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut.
 - b) Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
 - c) Gerakan terbimbing, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan.
 - d) Mekanisme, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.

- e) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan.
 - f) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak- gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku.
 - g) Kreativitas (penciptaan), yang mencakup kemampuan melahirkan pola-pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakasa sendiri.
- c. Sikap Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai setelah melakukan pembelajaran. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ranah afektif terdiri dari lima jenis perilaku, yaitu:
- a) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
 - b) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
 - c) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan suatu nilai, menghargai, mengakui, dan membentuk sikap.
 - d) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
 - e) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

Bedasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa setelah siswa melaksanakan pembelajaran, maka akan didapatkan hasil belajar yang meliputi ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah psikomotor terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, mekanisme, gerakan kompleks, penyesuaian gerakan pola, dan kreativitas. Ranah afektif meliputi penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan pembentukan pola hidup.

H. METODE DAN DESAIN PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian yaitu studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan merupakan jenis penelitian dengan mengumpulkan data dan informasi secara mendalam yang berkaitan dengan objek penelitian sebagai ciri utama. Data yang diperoleh bersumber dari buku, jurnal, makalah, koran, majalah, internet dan lain sebagainya. Studi kepustakaan merupakan penelitian yang mengkaji sesuatu secara kritis dan mendalam yang bersumber dari berbagai informasi yang ada, fokus utama dalam penelitian kepustakaan adalah mampu menemukan berbagai teori, gagasan, dan dalil yang dapat menjawab semua permasalahan dalam penelitian. Proses

membaca, memahami, dan membuat catatan-catatan teori yang berkaitan dengan yang akan diteliti merupakan hal wajib dalam penelitian kepustakaan.

2. Sumber Data

Data pada penelitian ini yang di gunakan adalah data sekunder yaitu data yang bersumber dari jurnal terdahulu minimal 15 jurnal yang membahas tentang pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa diantaranya

- 1) Aditya dengan judul pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi
- 2) Budiariawan dengan judul hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pembelajaran kimia
- 3) Desi Ayu Nurmaya dengan judul pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akutansi
- 4) Emda dengan judul kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran
- 5) Ghullam Hamdu dengan judul pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar di sekolah dasar
- 6) Halidjah dengan judul pemberian motivasi untuk meningkatkan kegiatan membaca siswa di sekolah dasar
- 7) Handayani dengan judul analisis motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi globalisasi mata pelajaran pkn kelas IV sdn 4 Tapan tahun ajaran 2017/2018
- 8) Surya Buana dengan judul peran lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran pendidikan agama hindu dan budi pekerti di sdn 1 Cangu
- 9) Indriyani dengan judul pengaruh motivasi belajar siswa kelas V terhadap prestasi
- 10) Ivylentir Datu Palittin dengan judul hubungan motivasi belajar terhadap motivasi belajar siswa
- 11) Jatmika dengan judul pemanfaata media visual dalam menunjang pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar

- 12) Kusumah dengan judul analisis keterkaitan motivasi dan a Belajar menurut Hosnan (2014, hlm 6)“perubahan perilaku terjadi secara sadar kearah positif baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik”a presiasi terhadap hasil belajar ips
- 13) Lestari dengan judul kemampuan awal matematika dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika
- 14) Mohamad Alwan Fuady dengan judul pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV sdn 33 Gedong Tataan
- 15) Beokaerts dengan judul motivation to learn
- 16) Muhmmad Darkasyi dengan judul peningkatan kemampuan komunikasi matematis dan motivasi siswa dengan pembelajaran quantum learning dapa siswa smp negri 5 lhokseumawe
- 17) Ni Luh Sakinah Nuraini dengan judul motivasi internal dan eksternal siswa sekolah dasar pada pembelajaran matematika
- 18) Nugraheni dengan judul hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa studi kasus pada mahasiswa fakultas ekonomi
- 19) Pifa Arita Lakap dengan judul pengaruh motivasi dan sarana sekolah terhadap hasil belajar siswa di kelas IV sekolah dasar
- 20) Poppy Anggraeni dengan judul kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran
- 21) Rihwayudin dengan judul pengaruuh sikap siswa dan minat belajar sisswa terhadap hasil belajar ipa kellas V sekolah dasar
- 22) Suprihatin dengan judul upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
- 23) Tasiwan dengan judul analisis tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran ipa model advance organizer berbasis proyek
- 24) Tomas dengan judul pengaruh penggunaan model problem based learning terhadap motivasi belajar matematika
- 25) Umar dengan judul peran orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak

- 26) Wati dengan judul pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa di sd Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur
- 27) Werdayanti dengan judul pengaruh kopetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas dan fasilitas guru terhadap motivasi belajar siswa
- 28) Wilfridus dengan judul hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar dalam pembelajaran kontekstual media mazi
- 29) Fransiska Faberta Kencana Sari dengan judul keefektifan model pembelajaran inquiry dan discovery learning bermuatan karakter terhadap keterampilan proses ilmiah siswa kelas V dalam pembelajaran tematik
- 30) Muhammad Abduh dengan judul evaluasi pembelajaran tematik di lihat dari hasil belajar siswa
- 31) Rada Fatika Sari dengan judul hasil belajar kognitif peserta didik melalui penerapan model pembelajaran inkuiri bermuatan media simulasi phet kelas XI ipa sma negeri 1 Anggana
- 32) Riski dengan judul analisis kemampuan guru sekolah dasar dalam implementasi

3. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan oleh sebab itu teknik yang digunakan adalah dengan teknik pengumpulan data pustaka baik dari buku, jurnal, artikel, makalah, majalah, koran yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan, menurut Yaniawati, (2020) teknik pengumpulan data dibagi menjadi teknik *editing*, *organizing*, dan *fainding*, adapun teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini disusun dan diolah melalui :

a) *Editing*

Proses editing merupakan proses dimana peneliti memeriksa kembali mengenai data yang diperoleh peneliti terutama dalam segi kelengkapan, kejelasan makna, dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lainnya. Data yang peneliti ambil berdasarkan kepada buku-buku, jurnal, dan sumber pustaka lainnya yang sesuai dengan variabel-variabel penelitian. Yaniawati, Poppy. (2020)

b) *Organizing*

Proses organizing pada penelitian ini merupakan proses sistematis dalam pengumpulan, pencatatan, penyajian fakta tujuan penelitian. Organizing merupakan proses peneliti mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan. Tahapan dalam proses organizing ialah peneliti membaca ide, tujuan umum, serta kesimpulan dari setiap literatur yang ditemukan kemudian mengelompokkan literatur-literatur tersebut berdasarkan kategori-kategori tertentu, tentunya literatur yang digunakan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. (Dhianta, 2017, hlm. 200)

c) *Finding*

Finding dalam penelitian kepustakaan merupakan proses melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah sehingga diperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah. (Arikunto, 2013, hlm. 24).

4. Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode mengolah sebuah data menjadi informasi yang lengkap, mudah dipahami dan bermanfaat, serta data tersebut dapat dijadikan solusi untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Penelitian kepustakaan terdapat lima jenis analisis data yang dapat dilakukan diantaranya: deduktif, induktif, interpretatif, komparatif, dan historis. Penelitian kali ini dengan judul ANALISIS PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJARNYA peneliti memilih dua jenis teknik analisis data sesuai dengan judul dan rumusan masalah yang adapun analisis data tersebut diantaranya:

a) Deduktif

Penelitian deduktif adalah penelitian yang mempunyai sifat umum menjadi khusus. Peneliti mengumpulkan beberapa teori yang berkaitan dengan yang akan dikaji dalam penelitian beberapa literatur kemudian peneliti simpulkan menjadi sebuah teori yang bersifat khusus tentunya dengan memperhatikan konteks kaidahnya dan kebenarannya. Sujarweni (2014, hlm. 12-13)

b) interpretative

Interpretatif merupakan sebuah sistem sosial yang memaknai perilaku secara detail langsung mengobservasi, Interpretatif melihat fakta sebagai sesuatu yang unik dan memiliki konteks dan makna yang khusus sebagai esensi dalam memahami makna sosial. Interpretatif melihat fakta sebagai hal yang cair (tidak kaku) yang melekat pada sistem makna dalam pendekatan interpretatif. Fakta-fakta tidaklah imparial objektif dan netral (Newman, 1997 hlm 68)

5. Sistematika Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
 - 1. Identifikasi Masalah
 - 2. Batasan Masalah
 - 3. Rumusan Masalah
 - a. Rumusan Masalah Umum
 - b. Rumusan Masalah Khusus
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Devinisi Variabel
- E. Landasan Teori
- F. Metode Penelitian
 - 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian
 - 2. Sumber Data
 - 3. Teknik Pengumpulan Data
 - 4. Analisis Data
 - 5. Sistematika Pembahasan

BAB II KAJIAN TEORI DAN JAWABAN TERHADAP RUMUSAN MASALAH NO 1

Motivasi apa saja yang di miliki siswa dalam poses belajar

- A. Hipotesis
- B. Konsep- konsep motivasi
- C. Jenis-jenis motivsi
- D. Bentuk motivasi

BAB III KAJIAN TEORI DAN JAWABAN TERHADAP RUMUSAN MASALAH NO 2

Bagaimana fungsi motivasi belajar dalam proses pembelajar

- A. Belajar
- B. Pembelajaran
- C. Proses pembelajaran tematik
- D. Fungsi motivasi

BAB IV KAJIAN TEORI DAN JAWABAN TERHADAP RUMUSAN MASALAH NO 3

Bagaimana prestasi hasil belajar yang di peroleh siswa setelah di berimotivasi

- A. Hasil belajar
- B. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

C. Bentuk prestasi hasil belajar

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Jawaban hipotesis

C. Saran